

Dengan menginvestasikan dananya, para pemodal mengharapkan akan memperoleh return dari penyerahaan dana tersebut, yang dapat berupa dividen atau dengan mendapatkan keuntungan (*gain*) dari peningkatan harga saham. Sedangkan dari sisi manajemen perusahaan, dengan tersediannya dana dari pihak luar memungkinkan mereka melakukan investasi untuk mengembangkan perekonomian perusahaan. Ditinjau dari kompensasi perusahaan, return merupakan imbalan atas kesediaan investor untuk menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Suatu investasi aset financial menunjukkan kesediaan investor menyediakan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh sebuah aliran dana pada masa yang akan datang sebagai kompensasi atas faktor waktu selama dana ditanamkan dan resiko yang ditanggung.

Untuk mendapatkan return yang maksimal dalam berinvestasi saham, baik dari *capital gain* dan dividen, maupun untuk mengantisipasi kerugian yang timbul, investor perlu memahami dengan baik serta dapat menganalisa kondisi-kondisi yang terjadi di pasar modal. Tujuannya adalah supaya investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang di masa yang akan datang, investasi yang diinginkan oleh investor adalah investasi pada perusahaan yang menunjukkan perkembangan yang baik dan menghasilkan keuntungan dengan resiko yang rendah.

Idealnya pasar modal adalah merupakan tempat terjadinya transaksi saham yang fair. Yang dimaksud dengan fair adalah ketika penjual jujur menjelaskan barang yang diperjualbelikan secara lengkap, akurat dan dengan

sebenarnya kepada pembeli. Di samping itu, pasar modal merupakan sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi perusahaan, karena dapat mempertemukan dua pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Suta (Chancera 2011) menjelaskan pasar modal bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan efisiensi alokasi sumber dana, penunjang terciptanya perekonomian sehat, meningkatkan penerimaan negara, memperbaiki struktur modal perusahaan, dan mengurangi ketergantungan hutang luar negeri pada sektor swasta.

Untuk melakukan investasi maupun memberikan kredit pada sebuah perusahaan, maka dibutuhkan informasi mengenai perusahaan tersebut sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Salah satu bentuk informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan, terutama bagi investor dan kreditor adalah laporan keuangan. Agar informasi keuangan bisa membuat para investor dan kreditor tertarik untuk melakukan investasi di perusahaan itu, maka kadangkala manajer perusahaan melakukan beberapa tindakan agar laporan keuangan perusahaan tampak bagus. Informasi yang tidak valid dapat menyebabkan investor salah mengambil keputusan dalam menanamkan dana.

Utami (2005), ada tiga kondisi yang menyebabkan komunikasi melalui laporan keuangan tidak sempurna dan tidak transparan yaitu: (1) dibandingkan dengan investor, manajer memiliki informasi lebih banyak tentang strategi dan operasi bisnis yang dikelolanya, (2) kepentingan manajer tidak selalu selaras

dengan kepentingan investor, dan (3) ketidaksempurnaan dari aturan akuntansi dan audit.

Setiap modal yang ditanamkan atau diinvestasikan, akan mengeluarkan biaya modal (*cost of capital*) tersendiri. Biaya modal (*Cost of Capital*) adalah biaya riil yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana baik yg berasal dari hutang, saham preferen, saham biasa, dan laba ditahan untuk mendanai suatu investasi atau operasi perusahaan. Konsep biaya modal erat kaitannya dengan konsep tingkat keuntungan yg disyaratkan (*required rate of return*) yg dapat dilihat dari 2 sisi yaitu investor & persahaan. Sisi investor, tinggi rendahnya *required rate of return* merupakan tingkat keuntungan (*rate of return*) yg mencerminkan tingkat risiko dari aktiva yang dimiliki. Sisi perusahaan yang menggunakan dana (modal), besarnya *required rate of return* merupakan biaya modal (*cost of capital*) yang harus dikeluarkan untuk mendapatkan modal tersebut. Secara umum bahwa resiko perusahaan yang tinggi berakibat bahwa tingkat keuntungan yang diminta oleh investor juga tinggi dan biaya modal juga tinggi. (Martono dan Agus harjito, 2005).

Investor memberikan modal tersebut berharap akan mendapatkan hasil minimal sebesar tingkat pengembalian yang mereka minta atas modal tersebut, dimana pengembalian yang diminta mencerminkan biaya modal bagi perusahaan. Biaya modal diperoleh melalui tiga bentuk utama yaitu utang, saham preferen dan ekuitas biasa (biaya modal ekuitas) tetapi dalam penelitian ini hanya mengenai ekuitas biasa (biaya modal ekuitas). Menurut Menurut Lukman

Syamsuddin biaya modal sendiri merupakan tingkat keuntungan yang diinginkan oleh pemilik modal sendiri sewaktu mereka bersedia menyerahkan dana tersebut ke perusahaan. Menurut Dermawan Sjahril, biaya modal sendiri merupakan tingkat pengembalian yang pemilik modal sendiri harapkan atas investasi mereka dalam perusahaan. Sedangkan dalam penelitian Utami (2005) dijelaskan bahwa biaya modal ekuitas adalah besarnya rate yang digunakan oleh investor untuk mendiskontokan deviden yang diharapkan diterima di masa yang akan datang, yang diukur dengan model penilaian perusahaan Menurut Weston and Copeland (1997), perusahaan dapat memperoleh modal ekuitasnya dengan dua cara, yaitu laba ditahan dan mengeluarkan saham baru.

Menurut Murwaningsari (2012), faktor yang mempengaruhi *cost of capital* adalah: pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), asimetri informasi, manajemen laba, size, return kumulatif, karakteristik perusahaan, dan beta saham serta kualitas audit. Tetapi dalam penelitian ini hanya meneliti mengenai manajemen laba. Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal, sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingan pelaksanaan manajemen laba tersebut.

Manajemen laba dalam penelitian ini adalah manajemen laba yang bukan kecurangan atau yang diperbolehkan. Dalam penelitian Utami (2005) membuktikan bahwa manajemen laba mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap biaya modal ekuitas, artinya bahwa semakin tinggi tingkat

akrual, maka semakin tinggi biaya modal ekuitas. Jika investor menyadari bahwa praktik manajemen laba banyak dilakukan oleh emiten, maka ia akan melakukan antisipasi risiko dengan cara menaikkan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh praktik manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas. Penelitian ini menguji apakah investor sudah memperhitungkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham yang dipersyaratkan. Jika investor telah memperhitungkan besaran akrual dalam menentukan tingkat imbal hasil saham maka ia dapat mengantisipasi adanya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh emiten.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul, **“PENGARUH MANAJEMEN LABA TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS pada Perusahaan aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2011”**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “ Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011?”.

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disajikan, maka Tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap biaya modal ekuitas pada perusahaan Aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2011.

#### 1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan tentang masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kesesuaian fakta di lapangan dan teori yang diperoleh.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi salah satu tambahan ilmu serta referensi khususnya untuk mengkaji topik-topik yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam mengantisipasi informasi aktual yang tersaji dalam laporan keuangan emiten sehingga bisa dideteksi adanya praktik manajemen laba. Dengan

demikian bisa membantu investor agar dapat mengambil keputusan investasi dengan benar.